

TELITI SEBELUM MENGANGSUR BARANG

Budi Frensidy - Staf Pengajar FEUI dan Penulis Buku Matematika Keuangan
Dimuat di Tabloid Minggu Bisnis Indonesia 26 Agustus 2007

Hampir semua produk dan jasa dapat kita peroleh dengan kredit. Lebih dari 80% pembelian rumah dan kendaraan bermotor baru menggunakan fasilitas kredit bank dan perusahaan pembiayaan. Produk elektronik, produk rumah tangga, dan telepon genggam juga ditawarkan secara tunai dan kredit.

Pemegang kartu kredit bahkan dapat memperoleh semua produk dan jasa yang diinginkannya secara kredit, selama masih dalam batas kreditnya, dengan belanja menggunakan kartunya atau mengambil dana tunai melalui ATM. Angsuran bulanan cukup 10% dari tagihan. Jika pembayaran angsuran ala kartu kredit ini yang dipilih, Anda tentunya sudah tahu kalau suku bunganya relatif tinggi yaitu 2,75% – 3,5%. Sehubungan dengan tingginya bunga kartu kredit ini, tindakan yang bijak adalah melunasi seluruh tagihan pada saat jatuh tempo, dan bukan mengangsurnya, apalagi hanya membayar sebesar angsuran minimum.

Jika pemilik kartu kredit selalu dapat mengangsur apapun yang diinginkannya, mereka yang tidak mempunyai kartu kredit juga tidak perlu khawatir. Berbagai produk dari yang berharga ratusan ribu hingga puluhan juta rupiah juga ditawarkan secara kredit di mal-mal dan plasa-plasa. Yang disayangkan adalah, hanya untuk kredit pemilikan rumah (KPR), peminjam diberitahukan suku bunga efektif yang dikenakan. Untuk kredit lainnya, suku bunga efektif tidak pernah diinformasikan. Untuk kredit kendaraan, bank dan perusahaan pembiayaan umumnya hanya menyebutkan suku bunga *flat*. Untuk tawaran produk elektronik dan rumah tangga secara kredit, suku bunga sama sekali tidak pernah diungkapkan.

Karena itu, alangkah baiknya jika calon pembeli dapat menghitung suku bunga efektif untuk setiap tawaran produk dengan metode angsuran. Tidak jarang suku bunga yang dikenakan mencekik leher dan jauh di atas suku bunga kartu kredit. Dengan bantuan kalkulator finansial atau *Excel*, penghitungan bunga efektif ini relatif mudah. Besar suku bunga efektif tergantung pada kapan angsuran pertama dilakukan, ada tidaknya biaya administrasi, dan ada tidaknya diskon khusus untuk pembelian tunai. Berikut penjelasannya.

Misalkan sebuah TV plasma 42 inch yang berharga tunai Rp10 juta ditawarkan secara kredit dengan uang muka 20% (Rp2 juta) dan sisanya diangsur dalam 10 angsuran bulanan sebesar Rp1 juta mulai satu bulan lagi. Menurut Anda, menarikkah tawaran kredit ini?

Menarik tidaknya tawaran ini tergantung pada suku bunga efektifnya. Dalam kasus pertama ini, jumlah terhutang atau PV (*present value*) adalah Rp8 juta (80% x Rp10 juta), $N = 10$, dan besar angsuran atau PMT (*payment*) adalah -Rp1 juta. Dengan menggunakan kalkulator finansial, kita akan langsung memperoleh i (suku bunga efektif) = 4,28% per bulan atau 51,3% p.a.

Dengan menggunakan *Excel*, kita cukup mengetikkan '=rate(10,-1000000,8000000)' kemudian tekan Enter, untuk memperoleh angka yang sama yaitu 4,28%. Dengan suku bunga sebesar ini per bulan, tawaran kredit ini jauh dari menarik.

Jika angsuran hari ini atau ada biaya administrasi

Pembeli kredit semakin dirugikan jika angsuran pertama harus dilakukan pada hari ini (hari transaksi), seperti yang sering kita temui. Angsuran pertama yang dibayar

pada hari transaksi tidak lain adalah uang muka sehingga besar pinjaman menjadi hanya Rp7 juta yaitu Rp10 juta – Rp2 juta – Rp1 juta. Lamanya angsuran tinggal 9 bulan ($N = 9$) mulai bulan depan dengan PMT yang sama. Karenanya, suku bunga efektif akan menjadi lebih tinggi yaitu 5,34% atau 64,1% p.a. Semakin memberatkan, bukan?

Melanjutkan kasus di atas, bagaimana jika peminjam dikenakan biaya administrasi, biaya formulir, biaya aplikasi, atau apapun namanya, misalkan totalnya sebesar 1% dari nilai barang? Adanya biaya ini akan menambah beban peminjam. Karena pembayaran biaya ini biasanya dilakukan di muka, kita bisa mengatakan jumlah pinjaman yang diterima menjadi lebih rendah sementara jumlah kewajiban tetap. Biaya administrasi sebesar 1% akan menyebabkan jumlah pinjaman (PV) hanya sebesar Rp6,9 juta; Rp7 juta – (1% x Rp10 juta), sementara nilai variabel lainnya tetap. Diselesaikan dengan kalkulator finansial atau *Excel*, kita akan mendapatkan $i = 5,67\%$ per bulan atau 68,1% p.a.

Jika ada diskon tunai

Terakhir, bagaimana kalau ternyata untuk pembelian tunai diberikan diskon 10% seperti yang banyak ditawarkan toko untuk meningkatkan penjualan tunai sementara pembelian kredit tidak mendapatkan diskon?

Logikanya, kita bisa mengatakan harga tunai TV sekarang bukan lagi Rp10 juta tetapi hanya Rp9 juta karena ada diskon 10% sementara syarat-syarat untuk pembelian kredit adalah sama yaitu uang muka 20%, sisanya dilunasi dengan 10 angsuran bulanan Rp1 juta mulai hari ini, dan ada biaya administrasi 1%. Dengan demikian, total hutang untuk pembelian kredit adalah cuma sebesar Rp9 juta – Rp2 juta – Rp1 juta – Rp100.000 = Rp5,9 juta. Hutang sebesar ini harus dilunasi dengan 9 angsuran bulanan Rp1 juta. Menganggap harga TV adalah Rp10 juta dan hutang Rp6,9 juta adalah kurang pintar karena TV boleh dibawa pulang dengan Rp9 juta dan Anda sudah membayar Rp3,1 juta.

Kembali dengan bantuan kalkulator finansial atau *Excel*, kita akan memperoleh suku bunga efektif adalah 9,40% per bulan atau 112,8% per tahun.

Dengan suku bunga setinggi itu, Anda masih berminat membeli TV plasma di atas secara kredit? Anda yang memutuskan. Kalau saya sih tidak akan pernah bersedia membayar bunga setinggi itu untuk keperluan apapun apalagi keperluan konsumtif.

Tip dari saya, jangan percaya begitu saja kalau disebutkan suku bunga hanya 1,67% per bulan atau 20% p.a. yaitu $[(10 \times \text{Rp1 juta}) + (20\% \times \text{Rp10 juta}) - \text{Rp10 juta}] / \text{Rp10 juta}$. Jangan terkecoh dengan rayuan toko atau promosi bank. Yang paling penting, berhitunglah dan kendalikan nafsu belanja konsumtif Anda, sesuaikan dengan kemampuan keuangan Anda.

Depok, 13 Agustus 2007